

Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan

Preventing and Solving Plagiarism in Educational Institutions

Adik Wibowo

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Abstrak

Plagiarisme merupakan perbuatan salah yang serius sebab mengambil karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri. Tindakan plagiarisme menurunkan moral dan harkat pelaku serta berdampak pada disintegritas sivitas akademik karena tindakan mengutip tanpa izin harus dicegah dan apabila sudah terjadi harus diatasi. Perilaku menjiplak karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dan nama pengarang asli berakibat buruk kepada pengembangan ilmu sebab dengan mengutip tidak akan muncul pemikiran baru. Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengeluarkan peraturan tentang cara pencegahan dan penanggulangan plagiarisme termasuk sanksi untuk dosen, mahasiswa, dan calon guru besar sekalipun. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan arti dan dampak plagiarisme, sanksi bagi pelaku, serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. Tulisan tentang plagiarisme masih minim di Indonesia sehingga isi artikel ini banyak merujuk kepada tulisan sumber asing yang secara kontekstual mungkin saja berbeda dengan kondisi di Indonesia. Berbagai bentuk plagiarisme meliputi *word by word plagiarism*, *word switch plagiarism*, *style plagiarism*, *metaphor plagiarism*, *idea plagiarism*, *self plagiarism*, dan plagiarisme dari akses elektronik internet. Beberapa cara memperkecil risiko plagiarisme yang diusulkan untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia adalah melakukan upaya pencegahan secara sistem antara lain menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, menghargai tulisan orang lain, pelatihan parafrasa, rujukan, penulisan referensi yang benar, menciptakan peranti lunak untuk pengecekan duplikasi artikel, dan rajin bertanya untuk mendapatkan pengarahan.

Kata kunci: Plagiarisme, karya ilmiah, perguruan tinggi

Abstract

Plagiarism is indeed wrong since it's a claim of somebody's scientific work as its own. In the academic world, plagiarism is also considered a moral misconduct which brought a negative impact to academic integrity. Therefore, plagiarism needs to be prevented and when happened, strict

sanction and punishment need to be sentenced. In 2010, Ministry of Education has issued a decree to prevent and stop plagiarism among the academics. This article attempts to describe types of plagiarism, why it happens, and how to prevent and solution. Many references used came from foreign articles, since few were known about plagiarism in Indonesia. Types of plagiarism such as word by word plagiarism, word switch plagiarism, style plagiarism, metaphor plagiarism, idea plagiarism, self plagiarism, and plagiarism through internet were described. As an educational institution, the Faculty of Public Health University of Indonesia is urged to put serious attention to prevent and eliminate plagiarism using a system approach by creating conducive educational environment, respecting other's scientific work, conducting training on paraphrase, citation, and reference writing in a proper way; creating and using simple electronic software to check scientific article plagiarism and encourage students to seek advice to prevent this disrespectful deed.

Key words: Plagiarism, scientific writing, university

Pendahuluan

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) yang berdiri sejak tahun 1965 kini telah berkembang pesat dan pada tahun 2011 menyediakan berbagai program pendidikan S1, S2, dan S3 berbagai program studi bidang kesehatan masyarakat. Sesuai dengan jenjang program pendidikan yang ditawarkan, setiap mahasiswa diwajibkan menyusun karya ilmiah akhir meliputi skripsi, tesis, dan disertasi masing-masing untuk peserta didik S1, S2, dan S3. Selama mengikuti program pendidikan, mahasiswa juga tidak jarang mendapat

Alamat Korespondensi: Adik Wibowo, Departemen AKK FKM Universitas Indonesia, Gd. F Lt. 1 Kampus Baru UI Depok 16424, Hp. 081585666559, e-mail: adik.wibowo@ui.ac.id

penugasan menulis makalah dan karya ilmiah yang lain. Para mahasiswa rentan terhadap keinginan atau niat mengutip atau menjiplak berbagai karya yang ada. Tanpa mencatumkan nama penulis dan sumber informasi yang dikutip, mereka dapat dinyatakan bersalah dan dapat terkena sanksi melakukan tindakan plagiat. Sementara, surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tertanggal 27 Januari 2012 menyerukan bahwa terhitung bulan Agustus 2012 seluruh mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) diwajibkan memublikasikan karya ilmiah sebagai salah satu persyaratan kelulusan.¹

Sekarang merupakan saat yang tepat untuk mensosialisasikan upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme sekaligus menjelaskan sanksi dan hukuman bagi pelaku plagiat. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas mahasiswa lulusan FKM UI. Artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang plagiarisme, cara mencegah dan menanggulangi, termasuk tentang sanksi dan hukuman bagi pelaku plagiat sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan Universitas Indonesia.^{1,2} Rujukan yang digunakan dalam artikel ini sebagian besar berasal dari makalah asing yang secara kontekstual dapat berbeda dengan situasi dan kondisi Indonesia mengingat masih sedikit bahan plagiarisme atau tulisan di Indonesia.

Kamus Inggris *The Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan plagiarisme sebagai *'to take somebody's else idea or words and use them as if they were one's own'*. Plagiarisme adalah suatu perbuatan tidak jujur karena mengambil karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya pribadi. Perilaku tersebut jelas tidak pantas dan tidak dapat dibenarkan. Perbuatan plagiat dapat diartikan mencuri dan merupakan perbuatan yang terlarang. Plagiarisme berasal dari bahasa Latin *plagiarius* yang berarti penculik (*kidnapper*) yang dalam konteks ini diberlakukan sebagai seseorang yang mencuri pekerjaan orang lain. Kata *plagiarius* berasal dari rumpun bahasa Indo Eropa *plaga* (jaring) atau *plak* (merajut). Aplikasi untuk pelaku plagiat dipelopori oleh Martial, seorang budayawan yang mengeluhkan seorang sastrawan mencuri bait-bait sajaknya. Selanjutnya, aplikasi kata *plagiarius* diperkenalkan di Inggris pada tahun 1601 oleh budayawan Ben Jonson yang mengatakan plagiat adalah perbuatan salah yang patut dijuluki pencuri karya (*literary thief*).³ Plagiarisme dapat terjadi di berbagai bidang seni dan ilmu pengetahuan meliputi sastra, bahasa, musik, seni pahat, fotografi, piranti lunak informasi teknologi, farmasi, kedokteran, kesehatan, dan lainnya.

Keputusan Rektor UI tertanggal 17 Maret 2009 mendefinisikan plagiarisme sebagai tindakan mencuri ide atau pikiran yang telah dituangkan dalam bentuk tertulis atau tulisan orang lain seolah-olah ide, pikiran, dan tulis-

an sendiri. Tindakan yang merugikan secara material dan nonmaterial tersebut dapat berupa pencurian kata, frasa, kalimat, paragraf atau bahkan pencurian bab dari tulisan atau buku seseorang tanpa menyebut sumber. Plagiarisme rentangan sangat luas mulai dari mengutip sampai dengan sebuah karya secara utuh dan lengkap. Berbagai kutipan yang tidak mencantumkan sumber informasi dikategorikan sebagai plagiarisme. Dengan demikian, pada dasarnya tidak sulit menghindari plagiat, selama nama penulis setiap kutipan dicantumkan maka tidak akan terjadi plagiarisme. Masalah yang sering terjadi adalah penulis terlalu arogan untuk mengakui karya orang lain atau menganggap tindakan mengutip atau menjiplak karya orang lain adalah tindakan sepele. Mereka menduga bahwa para pembaca tidak mudah mendeteksi bagian yang dicuri tersebut.

Setiap orang harus sangat berhati-hati menyusun karya ilmiah sebelum mengutip karya tulis orang lain. Bayangkan sejenak bahwa si penulis asli telah bersusah-payah menyelesaikan karyanya. Pikirkan pula dampak yang akan terjadi apabila sebagian atau seluruh karya tersebut diakui sebagai karya si pengutip tanpa menyebutkan nama penulis asli. Apabila penulis asli mengetahui bahwa karyanya dijiplak tentu sangat menjengkelkan dan si pengutip terancam sanksi.

Alasan Dilarang

Di dunia pendidikan, plagiarisme terkait sangat erat dengan integritas sivitas akademik. Ketajaman berpikir seorang mahasiswa secara bertahap diasah untuk menjadi seorang lulusan yang bermoral tinggi, jujur, mandiri, berilmu, dan penuh rasa percaya diri melalui proses pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang lama dan mahal. Selama dalam bangku pendidikan, setiap mahasiswa mengalami proses transformasi intelektual dan psikologis, setelah selesai mereka menjadi lebih bijaksana, pandai, dan cerdas sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang memajukan negara. Tindakan plagiat menjadikan seseorang malas berpikir, tidak berani bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan baru. Kecenderungan mencari kemudahan dengan mengambil karya orang lain dan mengakui sebagai karya pribadi menjadikan moral luntur.

Plagiarisme merupakan tindakan salah yang serius yang berarti melakukan pencurian karya penulis asli sehingga pola berpikir kritis menjadi tidak diasah dan lama-kelamaan menjadi kebiasaan. Hal ini berarti bahwa dengan melakukan plagiarisme seseorang bukan hanya akan menjadi lebih bodoh, tetapi lebih dari itu melakukan pelanggaran ketentuan dan peraturan pemerintah. Seorang mahasiswa diharapkan terampil dan pandai menyusun dan menghasilkan karya ilmiah sendiri dengan menggunakan kata-kata sendiri, berdasarkan semua pengetahuan dan informasi yang berasal dari karya

orang lain. Keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk melakukan penalaran, membuat kesimpulan dari tulisan-tulisan orang lain, dan selanjutnya menyusun kembali sesuai dengan isi dalam karya tulisnya. Seni berpikir yang harus dimiliki oleh seorang penulis adalah menyeimbangkan karya ilmiah yang disusun berdasarkan gagasan orang lain yang dihimpun dari berbagai bahan pustaka dan kutipan dari tulisan orang lain yang diperlukan untuk memperkuat argumen-tasi dalam penulisan sendiri.

Ilmu akan berjalan di tempat karena plagiat menyandera gagasan baru yang dapat membawa ilmu ke arah kemajuan. Kemampuan berpikir dan menganalisis secara kreatif tidak berkembang dan cenderung menjadi tumpul. Kemampuan intelektual mahasiswa justru diharapkan dapat ditingkatkan untuk semakin mendekati bidang ontologi dan epistemologi serta lebih berpikir ke arah asal-usul ilmu sehingga akan melaju mendorong perkembangan. Gagasan, kata, dan kalimat yang dikutip belum tentu sesuai dengan karya dan kepentingan tulisan si pengutip sehingga apabila dibaca kelak, tulisan dan hasil karya pengutip terlihat sebagai karya tambal sulam atau *patch work*. Dengan demikian, yang terjadi justru ketidaksinambungan karya si pengutip. Kejelian pembimbing atau pembaca lain dapat segera mengidentifikasi fragmentalisasi tersebut.

Penyebab Melakukan Plagiarisme

Berdasarkan faktor penyebab, plagiarisme dibedakan menjadi plagiarisme yang disengaja dan tidak disengaja. Plagiarisme yang disengaja terjadi apabila sejak awal tindakan plagiarisme tersebut telah dipikirkan dan direncanakan. Hal tersebut mungkin terjadi pada berbagai keadaan, misalnya tidak mempunyai cukup waktu untuk menghasilkan karya tulis sendiri, tidak mempunyai kemampuan untuk menghasilkan karya sendiri, berpikiran bahwa pembaca tidak mungkin mengetahuinya, dan khusus untuk mahasiswa berpikiran bahwa dosen pembimbing tidak akan mengetahui perbuatan plagiarisme bahkan mungkin tidak peduli, serta berpura-pura tidak tahu dan tidak paham akan plagiarisme. Dengan niat sengaja, plagiarisme dapat terjadi dengan cara mengutip atau menjiplak yang lazim dikenal sebagai *block-copy-paste* karya orang lain dalam jumlah kecil atau besar. Karya tersebut dapat berasal dari buku teks, majalah ilmiah, mengunduh bacaan dari internet atau mengutip karya teman tanpa mencantumkan penulis asli dan sumber informasi. Cara lain adalah meminta orang lain, biasanya disertai dengan imbalan jasa untuk menuliskan karya ilmiah.

Plagiarisme yang tidak disengaja dapat terjadi dengan melakukan pengutipan panjang atau pendek tetapi kemudian lupa mencantumkan nama penulis asli dan sumber informasi. Penyebab lain adalah ketidaktahuan cara

menempatkan referensi yang seharusnya dilakukan dalam karya tulis atau cara mengutip dengan baik dan benar, bahkan tidak mengetahui cara melakukan parafrasa. Setelah membaca karya tulis penulis lain dan membuat catatan tentang penulis dan sumber informasi, tetapi lupa mencantumkannya ketika memasukkan dalam karya sendiri. Merasa bahwa tulisan tersebut bukan sebuah karya ilmiah misalnya cerita pendek populer sehingga menganggap tidak perlu menuliskan nama penulis dan sumber informasi yang dikutip.

Jenis Plagiarisme

Berbagai kategori plagiarisme berikut berhasil dikumpulkan dari berbagai tulisan meliputi *word by word plagiarism*, *word switch plagiarism*, *style plagiarism*, *metaphor plagiarism*, *idea plagiarism*, *self plagiarism*, plagiarisme dari akses elektronik/internet.⁴⁻⁷

Word by word plagiarism sering juga disebut sebagai *block, copy, and paste plagiarism* sebab cara ini yang sering dilakukan untuk *word by word plagiarism*. Mengutip bagian karya seseorang tidak dilarang dan bukan pula merupakan tindakan yang salah, tetapi tentu saja ada batasnya. Tidak diperkenankan mengutip karya orang lain secara penuh berhalaman-halaman atau seutuhnya. Pada dasarnya, mengutip bagian tulisan orang lain hanya boleh dilakukan pada keadaan yang sangat perlu, mendesak, dan seyogyanya pendek. Seseorang tidak dapat membuat kutipan sepanjang 10 halaman, walaupun di setiap halaman kutipan tersebut dipenggal menjadi beberapa bagian dan di setiap penggalan disebut nama penulis dan sumber informasi. Untuk mengelabui pembaca dan menghindar disebut sebagai plagiat, penggalan-penggalan tersebut disebar pada beberapa bab.

Mengutip atau mengambil kalimat, penggalan kalimat atau paragraf dari karya penulis lain kemudian mengganti beberapa kata dalam kalimat tersebut tanpa merubah susunan kata maupun kalimat dan tanpa mencantumkan nama penulis maupun sumber dari mana bagian yang dikutip berasal termasuk *word switch plagiarism*. Walaupun kalimat sudah diubah dengan kata-kata atau paragraf baru, tetapi gaya menulis sama dengan gaya penulis asli misalnya meniru dan menjiplak gaya penulis asli yang memulainya dengan menuliskan tentang waktu dilanjutkan dengan kejadian yang ingin diceritakan dan berakhir dengan mengajukan beberapa pertanyaan merupakan *style plagiarism*. Hal ini menjadi plagiarisme apabila nama penulis dan sumber gaya penulisan tersebut dikutip tidak dicantumkan.

Metaphor plagiarism adalah mengutip atau menjiplak bagian karya penulis lain dan digunakan untuk memperjelas makna dari tulisan sendiri. *Metaphor plagiarism* umumnya dilakukan apabila penulis merasa bahwa sebuah fenomena yang ditulis dalam karyanya belum cukup mampu dijelaskan kepada pembaca. Oleh sebab itu,

penulis membutuhkan dukungan tulisan penulis lain dengan isi yang diperkirakan lebih mampu menjelaskan fenomena tersebut. Menjiplak metafora dan tidak mencantumkan nama penulis dan sumber yang dikutip disebut *metaphor plagiarism*.

Demikian pula dengan *idea plagiarism* yaitu mengambil dan mengutip gagasan seorang penulis yang telah mengeluarkan sebuah gagasan untuk pemecahan suatu masalah atau menggambarkan konsep suatu fenomena dan dikutip dalam karya tulis sendiri tanpa mencantumkan nama penggagas dan sumber informasi. Apabila perlu, pada catatan kaki diberi keterangan yang cukup sehingga pembaca memahami gagasan tersebut bukan gagasan sendiri. Dalam membuat karya ilmiah, penulis harus dapat memilah dan membedakan ide murni dari pemikiran sendiri dan ide orang lain yang menjadi pengetahuan umum. Beberapa literatur mengatakan bahwa ide yang bersifat umum tidak wajib disebutkan sumbernya.

Idea plagiarism dapat terjadi apabila si penulis, mahasiswa, mendapatkan gagasan dari pembimbing atau sesama teman kemudian ide tersebut dituangkan ke dalam karya si penulis. Secara ideal, sumber gagasan tersebut disebutkan pada catatan kaki. Apabila tidak yakin kapan harus mencantumkan nama orang yang membantu gagasan atau ragu memutuskan gagasan *public domain* maka mahasiswa dapat mendiskusikan hal tersebut dengan pembimbing. Dengan demikian, pembimbing mengetahui dan dapat membantu mempertahankan karya mahasiswa. Selalu mencantumkan sumber gagasan tersebut dan apabila tidak berasal dari referensi buku, pemberi gagasan dihargai dengan mengucapkan terima kasih pada bab *acknowledgment* atau ucapan terima kasih yang ditulis sebagai bagian terakhir dari karya ilmiah. Penentuan *idea plagiarism* sulit dilakukan sebab ide adalah hal yang bersifat virtual. Diperlukan penelusuran pustaka yang cermat dan pertimbangan yang sah dari para ahli termasuk para editor majalah ilmiah.

Self plagiarism yang juga dikenal dengan plagiarisme daur ulang, swaplagicisme, plagiarisme diri, karya tulis duplikat, atau publikasi berulang banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan para ahli. Di sini, penulis mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh hasil karya sendiri secara identik dan mengirimkan ke sejumlah jurnal untuk dipublikasikan, tanpa mencantumkan informasi karya sendiri yang dikutip atau karya terdahulu sudah pernah dipublikasikan di majalah ilmiah sebelumnya. Karya ilmiah sama yang berhasil dimuat pada lebih dari satu majalah disebut publikasi ganda atau *multiple publication*. Beberapa rujukan mengatakan bahwa *self plagiarism* tidak etis apabila masih diterbitkan di majalah ilmiah lain dan mendapat hak cipta. Namun, beberapa pengarang lain menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran hak cipta sebab yang menerbitkan ulang adalah pengarangnya sendiri.

Keputusan Rektor UI pada Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan *self plagiarism* sebagai tindakan seseorang yang menggunakan berulang-ulang ide atau pikiran yang telah dituangkan dalam bentuk tertulis dan atau tulisannya sendiri sebagian atau keseluruhan tanpa menyebutkan sumber pertama yang telah dipublikasikan sehingga seolah-olah merupakan ide, pikiran, dan atau tulisan yang baru dan menguntungkan diri sendiri. Di dunia pendidikan, penulis sangat mungkin melakukan publikasi berulang pada majalah ilmiah yang berbeda dengan maksud lebih menyebarluaskan hasil penelitian atau pemikiran. Beberapa editor majalah ilmiah membuat patokan apabila 50% dari karya berulang adalah sama persis dengan karya terdahulu, harus ditolak untuk mencegah daur ulang.

Self plagiarism bukan masalah. Beberapa faktor yang memungkinkan daur ulang dari karya tulis sendiri tanpa dituduh sebagai *self plagiarism* antara lain karya tulis sebelumnya perlu ditulis ulang untuk dijadikan dasar dari karya berikut yang merupakan karya baru dari penulis tersebut; beberapa bagian dari karya tulis sebelumnya perlu diulang dan dituangkan kembali dalam karya tulis yang baru untuk mendukung konsep baru yang ditulis sekarang; pembaca karya tulis sebelumnya dan pembaca karya tulis sekarang sangat berbeda dalam waktu dan tempat. Memublikasikan karya tulis yang sama tetapi dengan bahasa berbeda dalam majalah yang berbeda pula dianggap sangat perlu untuk mendiseminasikan isi dan makna dari karya tulis asli (memperluas jumlah pembaca). Penulis beranggapan bahwa karya tulis pertama sudah sempurna dan bagus sehingga pada waktu menuliskan kembali tidak ada satu pun bagian dan kata-kata yang diubah. Pada pembaca yang berbeda, seorang penulis ingin lebih menyebarluaskan isi atau pesan dalam karya tulis ke lingkaran pembaca yang lebih luas. Samuelson pernah mendaur ulang karya tulis sendiri dengan menerjemahkan karya tulis pertama dari bahasa Inggris ke bahasa Jerman.⁵

Self plagiarism merupakan kejanggalan, sebab plagiarisme berlaku pada pencurian karya orang lain. Namun, diakui bahwa terdapat unsur tidak etis dalam *self plagiarism* dari segi memublikasikan karya yang sama secara berulang. Terlihat bahwa kalangan mahasiswa ada kecenderungan memasukkan satu tugas karya tulis dalam beberapa mata kuliah yang berbeda. David B. Resnik melihat *self plagiarism* sebagai ketidakjujuran tetapi bukan pencurian karya.⁵ *Self plagiarism* dikelompokkan dalam 4 jenis yaitu menduplikasikan satu artikel dan memublikasikan ke beberapa jurnal; menggal sebuah karya ilmiah menjadi beberapa karya tulis yang baru (*salami-slicing*); daur ulang karya tulis yang sudah ada; dan pelanggaran hak cipta. Semuanya disebut plagiat apabila tidak mencantumkan informasi tentang karya terdahulu.³

Dengan kemajuan pada era digital, dalam hitungan de-

tik, informasi sudah dapat diakses dengan mudah. Semakin banyak majalah ilmiah elektronik, diperkirakan plagiarisme semakin mudah terjadi. Namun, para editor majalah ilmiah terkemuka telah menyiapkan peranti lunak untuk mencegah plagiarisme elektronik agar berbagai karya tulis dari majalah tersebut tidak dapat diunduh. Apabila ingin mengunduh sebuah karya tulis dari sebuah majalah elektronik, si pengunduh diharuskan mendaftar terlebih dahulu, ada yang bebas biaya dan ada yang mengharuskan pembayaran sebagai anggota untuk dapat mengakses informasi yang dibutuhkan.

Pencegahan dan Penanggulangan

Pencegahan Secara Umum

Cara memperkecil kemungkinan terjadi plagiarisme antara lain mencegah kejadian plagiarisme. Secara umum, pencegahan antara lain dilakukan dengan menghargai karya orang lain, melakukan parafrasa, bantuan piranti lunak, dan bertanya untuk mendapatkan pengarahan. Mengambil atau memakai karya orang lain seyogyanya dilakukan secara baik dan benar. Setiap tulisan dalam bentuk kalimat atau paragraf yang dikutip harus selalu ditulis sumber informasi dan nama penulisnya. Apabila mencari bahan untuk penyusunan karya ilmiah, dianjurkan untuk mengembangkan kebiasaan mencatat nama penulis dan sumber karya ilmiah dari setiap pustaka yang dicatat. *Citation* (rujukan) sering dilakukan dengan menempatkan bagian-bagian yang dirujuk di antara tanda kutip atau ditulis miring. Apabila menggunakan ide orang lain, sumber ide tersebut dicantumkan dan ide yang digunakan benar-benar sesuai dan relevan dengan karya ilmiah yang sedang disusun. Hal tersebut mempermudah pembaca mengaitkan nalar penulis dengan sumber ide yang dikutip tersebut.

Pendekatan terbaik menghindari plagiarisme adalah melakukan parafrasa yang diartikan secara bebas sebagai upaya mengangkat intisari dari bacaan dan menuliskan kembali dengan memakai kata-kata sendiri. Langkah melakukan parafrasa meliputi membaca dan memahami bagian dari karya ilmiah penulis asli yang ingin dikutip; mencamkan bagian tersebut dan kemudian menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri tanpa merubah makna atau pesan yang ditulis penulis asli serta menuliskan nama penulis asli dan sumber informasi.

Banyak piranti lunak yang dapat memeriksa eksistensi plagiarisme antara lain adalah program *Turnitin* dan *Wordchecksystem*. *Turnitin Research Resources* adalah *website* milik umum tanpa biaya untuk mengakses informasi, kiat, saran, makalah, dan instrumen berguna untuk pendeteksian plagiarisme. Beberapa peranti lunak lain pencari plagiarisme bahkan dapat menyediakan fitur spesifik seperti nama *file*, halaman yang mengandung kata tersebut, dan lain-lain. Sayangnya, program tersebut didesain untuk dunia barat sehingga kurang berguna ba-

gi karya ilmiah dalam bahasa Indonesia. Unit Informasi Teknologi (IT) FKM UI dianjurkan agar menghidupkan kembali piranti lunak pengecekan sederhana karya ilmiah akhir mahasiswa yang pernah dikembangkan beberapa tahun lalu.

Perpustakaan merupakan salah satu lokasi koleksi peraturan pemerintah sehubungan dengan pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Para pustakawan dapat memberikan arahan ke mana mencari materi yang dibutuhkan termasuk peraturan yang berhubungan dengan penyusunan rujukan.

Pencegahan Secara Khusus

Pencegahan khusus yang dapat dilakukan di FKM UI meliputi peningkatan integritas akademi seluruh sivitas akademik; pemaparan pengetahuan dan sosialisasi peraturan plagiarisme; ketersediaan pedoman praktis pencegahan dan penanggulangan plagiat; serta peningkatan peran tim kaji etik. Integritas akademik merupakan dasar kehidupan kampus yang berlandaskan pada nilai, martabat, saling menghormati, dan kejujuran. FKM UI perlu selalu mensosialisasikan sekaligus menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan dan memelihara kehidupan kampus yang menjunjung tinggi aspek tersebut. Sosialisasi dapat dimulai dengan mengambil waktu pada pekan orientasi mahasiswa baru.

Pemaparan pengetahuan yang komprehensif tentang plagiarisme harus dibudayakan di dunia pendidikan dan ditujukan kepada mahasiswa dan dosen atau dosen pembimbing. Bagi mahasiswa FKM UI, pada jenjang S1 dan S3 dianjurkan mata kuliah Penulisan Ilmiah yang ternyata tidak diberikan kepada mahasiswa S2. Etika pendidikan, etika penelitian, plagiarisme termasuk Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan universitas yang mendasar merupakan topik yang dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah Penulisan Ilmiah, tidak hanya dalam bentuk kuliah, tetapi juga harus dilanjutkan dengan praktikum untuk memberikan keterampilan melakukan pengutipan dan parafrasa. Mata kuliah tersebut juga dianjurkan untuk diberikan kepada mahasiswa S2. Pendalaman terutama pada materi etika penelitian dapat dilanjutkan melalui pengajaran beberapa sesi pada mata kuliah wajib bagi peserta S1, S2, dan S3 yaitu Metodologi Penelitian. Mahasiswa yang mengalami kesulitan menentukan karya ilmiah yang mengandung unsur plagiat dianjurkan berkonsultasi dengan para pakar atau dosen pembimbing. Bagi dosen atau dosen pembimbing, seyogyanya diadakan pertemuan berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengidentifikasi dan mencegah plagiarisme serta diskusi berbagai masalah etika penelitian yang dihadapi dan secara bersama mencari pemecahan masalah yang dijumpai.

Segenap sivitas akademik FKM UI akan sangat

dipermudah apabila pimpinan mengeluarkan buku panduan praktis tentang berbagai peraturan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Tim kaji etik mempunyai andil yang sangat besar untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu penelitian dan penulisan berbagai hasil penelitian mahasiswa. Tim kaji etik diharapkan dapat senantiasa meningkatkan peranan dalam mengkaji dan meluluskan aspek etika dari usulan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dan dosen. Tim kaji etik diharapkan dapat memberikan arahan pada para mahasiswa agar dapat menghasilkan penelitian yang orisinal dan mengikuti kaidah etika penelitian yang ada.

Sanksi dan Hukuman

Sanksi dan hukuman bagi pelaku plagiat telah diumumkan melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Keputusan Rektor UI Nomor: 208/SK/R/UI/2009 tentang Pedoman Penyelesaian Masalah Plagiarisme. Bab IV Pencegahan Pasal 7 dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi antara lain menyebutkan bahwa pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusun bahwa: a) karya ilmiah tersebut bebas plagiat; b) apabila di kemudian hari terbukti terdapat tindakan plagiat dalam karya ilmiah tersebut maka penulis dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bagian kedua Sanksi dan Hak Pembelaan Pasal 7 memuat sanksi terhadap pelaku yang terbukti melakukan plagiarisme. Untuk pelaku peserta didik, sanksi berawal dari peringatan lisan kemudian peringatan tertulis atau penundaan ujian untuk mahasiswa, pembatalan ujian lalu pelarangan mengikuti kegiatan akademik universitas, pencabutan gelar akademik dan atau pencabutan kedudukan sebagai anggota sivitas akademik UI. Selain itu, terdapat juga sanksi dan hukuman untuk guru besar, calon guru besar, dan tenaga akademik.

Kesimpulan

FKM UI selalu berbenah diri untuk meningkatkan mutu pendidikan dan para lulusannya. Oleh karena kesadaran bahwa tindakan plagiat merupakan tindakan yang sangat tercela dan dilarang, upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme seyogyanya dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Plagiarisme akan selalu terjadi apabila upaya pencegahan dan penanggulangannya tidak dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di FKM UI harus dilihat se-

bagai sebuah sistem yang terdiri atas pimpinan fakultas termasuk dewan guru besar, para pengajar, dosen atau dosen pembimbing, tim kaji etik, mahasiswa, unit perpustakaan, unit akademik, unit IT, dan unit penunjang lain. Tim kecil telah dibentuk dan memprakarsai pengembangan dan pelembagaan etika penelitian termasuk upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di bidang kesehatan masyarakat yang akan bekerja sama dengan berbagai subsistem FKM UI.

Saran

Pelaksanaan pencegahan plagiarisme di FKM UI disarankan dimulai dengan meningkatkan kemampuan pengajar atau dosen pembimbing serta mahasiswa tentang substansi etika penelitian, pencegahan, dan penanggulangan plagiarisme. Agar memudahkan para dosen dalam membimbing mahasiswa, tim pemrakarsa bekerja sama dengan tim kaji etik FKM UI berencana menyusun buku saku pedoman praktis etika penelitian termasuk plagiarisme. Pimpinan fakultas diusulkan untuk meminta unit IT bekerja sama dengan unit perpustakaan memfasilitasi piranti lunak yang mudah dan mampu mendeteksi kecenderungan karya ilmiah atau usulan penelitian baik mahasiswa maupun dosen yang mengarah kepada plagiarisme. Dalam rencana jangka panjang diharapkan bahwa pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan kaidah etika penelitian, pencegahan, dan penanggulangan plagiarisme dapat menjadi kegiatan yang melembaga di FKM UI.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; 2010.
2. Universitas Indonesia. Keputusan rektor Universitas Indonesia nomor 208/SK/R/UI/2009 tentang pedoman penyelesaian masalah plagiarisme yang dilakukan oleh civitas akademika UI. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
3. Lynch J. The perfectly acceptable practice of literary theft: plagiarism, copyright, and the eighteenth century, in Colonial Williamsburg. The Journal of the Colonial Williamsburg Foundation. 2002; 24 (4): 51–4.
4. Hamp-Lyons, Courter. How to avoid plagiarism in a research paper. 1984. Available from: http://www.ehow.com/how_9265_avoid-plagiarism-research.html#ixzz1dNFWjLct
5. Liles JA, Michael ER. It's a matter of style: a style manual. . College and Undergraduate Libraries. 2004; 11 (2): 91-101.
6. Barnbaum C. Plagiarism: a student's guide to recognizing it and avoiding: five types of plagiarism. United States: Valdosta State University; [cited 2006 Jan 23]. Available from: http://www.valdosta.edu/~cbarnbau/personal/teaching_MISC/plagiarism.htm.
7. Utorodewo F. Bahasa Indonesia: sebuah pengantar penulisan ilmiah. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2007.